

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecerdasan Naturalis dapat diartikan sebagai kecerdasan yang dimiliki oleh individu terhadap tumbuhan, hewan dan lingkungan alam sekitarnya. Individu yang memiliki kecerdasan naturalis yang tinggi akan mempunyai minat dan kecintaan yang tinggi terhadap tumbuhan, hewan dan alam semesta yang baik.

Kecerdasan naturalis juga perlu di kembangkan sejak dini karena sangat berpengaruh pada perkembangan berikutnya. Kecerdasan naturalis dapat dikembangkan melalui *edu-tourism* (suatu kegiatan wisata dengan melakukan perjalanan wisata pada suatu tempat tertentu dengan tujuan utama mendapatkan pengalaman belajar secara langsung terkait dengan tempat yang dikunjungi, sekolah alam). Semakin baik kecerdasan naturalis pada anak, maka akan semakin besar pula kepedulian terhadap lingkungan.¹

Setiap individu menggunakan kecerdasan naturalis saat individu tersebut mengenali individu lain, tanaman, hewan, dan benda yang ada di sekelilingnya. Dengan berinteraksi dengan lingkungan fisik di sekitar, ia mengembangkan kepekaan akan hukum sebab-akibat.

¹ Rohmatas Naini dan Shinta Larasaty, Jurnal, Pengembangan Naturalist Intelligence pada Anak Usia Dini melalui Edu-Tourism, <http://nec.rema.upi.edu/wp-content/uploads/sites/27/2013/11/12.-PENGEMBANGAN-NATURALIST-INTELLIGENCE-PADA-ANAK-USIA-DINI-MELALUI-EDU-TOURISM.pdf>, diakses 20 Juli 2016

Selain itu juga dapat mengamati pola-pola dalam interaksi dan perilaku seperti keadaan cuaca dan perubahan-perubahan yang terjadi pada tanaman dan hewan.

Kecerdasan ini berkembang sebagai kebutuhan untuk mempertahankan hidup di alam bebas. Dulu saat manusia hidup dari berburu dan mengumpulkan buah atau tanaman untuk dimakan, manusia harus mengenali keadaan cuaca, jenis hewan yang berbahaya atau tidak, dan jenis tanaman atau buah yang bisa dimakan atau tidak. Saat ini zaman telah berubah. Meskipun demikian, kecerdasan ini tetap terpelihara dengan baik, hanya bentuk aplikasinya yang agak berbeda.²

Kecerdasan naturalis merupakan salah satu dari beberapa kecerdasan yang disebutkan oleh Dr. Howard Gardner, diantaranya; kecerdasan linguistik, kecerdasan logika- matematika, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetik-tubuh, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal.

*“The Naturalist Intelligence was the eight intelligence identified by Howard Gardner. He thought of it as a way to describe those who sort, categorize, and draw on the natural environment. In the distant past the Naturalist Intelligence helped people to survive; they knew what plants they could eat, when to sow seeds, and how to use natural cures”.*³

² Adi W. Gunawan, *Born to be a Genius*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012). hlm. 131-132

³ E-book: Thomas, dkk., *Celebrating Every Learner*, (USA: Jossey-Bass, 2010), hlm. 227.

(Kecerdasan naturalis adalah kecerdasan kedelapan yang dikenalkan oleh Howard Gardner. Dia berpikir bahwa kecerdasan naturalis sebagai cara untuk menggambarkan jenis mereka (manusia), menggolongkan, dan menyimpulkan lingkungan alam. Sejauh ini kecerdasan naturalis membantu manusia untuk bertahan hidup; mereka tahu tumbuhan apa yang dapat dimakan, kapan untuk menaburkan bibit-bibit, dan bagaimana untuk menggunakan pengobatan alami).

Dr. Gardner menyebutkan bahwa kecerdasan-kecerdasan tersebut tidak beroperasi secara sendiri-sendiri. Kecerdasan-kecerdasan tersebut dapat digunakan pada satu waktu yang bersamaan dan cenderung saling melengkapi satu sama lain saat seseorang mengembangkan kemampuannya atau memecahkan permasalahan. Hal ini termasuk juga bahwa kecerdasan-kecerdasan tersebut dapat digunakan untuk hal yang bersifat membangun atau merusak. Jadi, hal ini tergantung cara mengelola dan memanfaatkan kecerdasan-kecerdasan yang ada pada dirinya tersebut.⁴

Sebagai contoh seorang anak sangat asyik mengamati bebatuan ketika sedang berwisata di pegunungan kapur. Karena sangat tertarik anak tersebut menyempatkan diri membawa potongan aneka macam bebatuan yang ia ambil di tempat tersebut untuk dibawa pulang dan dikoleksi. Orang lain bahkan orang tuanya bertanya-tanya kepada anak tersebut seolah-olah anak yang bersangkutan telah melakukan perbuatan yang tiada berguna. Tetapi, apakah para orang tua mengetahuinya bahwa anak tersebut sesungguhnya sedang menjalani

⁴ Reza Prasetyo, dkk., *Multiple Intelligences*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2009), hlm. 3.

proses aktualisasi diri dalam upaya pelejitkan kecerdasan naturalis yang dimilikinya.⁵

Orang tua seyogyanya dapat mengambil langkah ketika telah mengetahui kegemaran si buah hati yang demikian itu. Orang tua bisa memulai melejitkan kecerdasan naturalis si anak dengan langkah-langkah konkret. Misalnya, dengan memberikan ruang dan fasilitas memadai sesuai dengan kemampuan, seperti memilihkan tempat-tempat berlibur sesuai dengan kegemarannya seperti ke kebun binatang atau kebun raya, planetarium, dan lain-lain.

Penjelasan Gardner melalui konsep kecerdasan ganda tersebut dimaksudkan untuk mengoreksi keterbatasan cara berpikir orang tua dan guru yang masih konvensional mengenai kecerdasan. Melalui uraiannya itu, Gardner sebetulnya ingin mengatakan bahwa kecerdasan tidak terbatas hanya pada tes intelegensi yang sempit atau sekedar melihat prestasi yang ditampilkan seorang anak melalui ulangan maupun ujian di sekolah saja.⁶

Oleh karena itu, pengelolaan dan pemanfaatan kecerdasan jenis ini dapat dilakukan dalam pembelajaran di kelas maupun luar kelas. Karena kecerdasan jenis ini penting sekali untuk dikenalkan kepada anak dan dikembangkan anak sebagai dasar pengetahuannya terhadap tumbuhan, hewan dan lingkungan atau alam. Pada masa usia sekolah anak umumnya senang berbaur dengan teman sebayanya, lingkungan

⁵Tuhana Taufiq Andrianto, *Cara Cerdas Melejitkan IQ Kreatif Anak*, (Jogjakarta: katahati, 2013), hlm. 51.

⁶ Andrianto, *Cara Cerdas*. . . , hlm. 51-52.

rumahnya (dunia alam), lingkungan belajar, dan lain-lain. Oleh karena itu bagi sebagian anak yang sukar untuk berbaur dengan temannya (pemalu), sekelilingnya dan lingkungannya ini menjadi harus diperhatikan oleh guru ataupun orangtua. Melalui kegiatan pembelajaran maka akan diimplikasikan dalam bentuk praktek.

Belajar secara verbal terkadang kurang membawa hasil bagi anak didik, karena itu dikembangkan konsep-konsep belajar secara realistis, atau belajar sambil bekerja. Belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi anak didik, sebab kesan yang didapatkan oleh anak didik lebih tahan lama tersimpan di dalam benak anak didik.⁷

Pengalaman belajar apa yang harus diberikan kepada anak didik, adalah suatu hal yang perlu mendapat perhatian guru. Guru tidak dibenarkan memberikan pengalaman yang negatif kepada anak didik, karena semua itu akan berkesan di dalam jiwa anak didik.⁸ Untuk anak jenjang sekolah dasar hal yang harus diutamakan adalah bagaimana mengembangkan rasa ingin tahu dan daya berpikir kritis mereka terhadap masalah.⁹

Dalam proses pembelajaran yang sehat harus terdapat interaksi antara guru dengan siswa (anak). Pembelajaran bukan hanya persoalan menceritakan materi kepada anak, melainkan efek yang

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000) hlm. 67.

⁸ Djamarah, *Guru dan Anak*. . . , hlm. 71.

⁹ Ahmad Santoso, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah dasar*, (Jakarta: KENCANA, 2014) hlm. 167.

ditimbulkannya terhadap daya pikir anak. Sehingga anak dapat memahami dan menerapkan isi materi dalam kehidupan sehari-hari.

Hal-hal di atas perlu diperbaiki guna meningkatkan hasil belajar siswa dan perilaku siswa dalam kehidupan masyarakat. Dalam upaya meneliti pengaruh kecerdasan naturalis terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA materi tumbuhan dan hewan di kelas IV MI Al Khoiriyah 2 Semarang, peneliti mencoba mengamati pengaruh kecerdasan naturalis yang lebih mengutamakan pengetahuan dasar anak tentang dunia kealaman dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan siswa dalam pembelajaran lebih dominan dibanding dengan kegiatan guru mengajar, yang diharapkan ke depannya hal tersebut berdampak pada perilaku dan sikap siswa.

Peneliti tertarik dengan permasalahan tentang pengaruh kecerdasan naturalis terhadap hasil belajar IPA karena permasalahan seperti ini sering diabaikan oleh guru, siswa (anak) sudah hafal dan paham mengenai suatu materi dianggap sudah cukup, tanpa melihat implikasi dalam kehidupan sehari-hari siswa dari materi yang diajarkan kepadanya. Padahal keterkaitan konten materi terhadap kehidupan nyata siswa itu terjadi dalam bentuk kegiatan atau aktivitas sehari-hari siswa. Beberapa fakta yang juga melatarbelakangi penelitian ini adalah perusakan hutan dimana-mana, membuang sampah sembarangan, perburuan terhadap binatang-binatang yang dilindungi, pemanasan global, serta bencana-bencana alam yang sedang melanda.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji dan perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Naturalis terhadap Hasil Belajar IPA materi tumbuhan dan hewan di Kelas 4 MI AL Khoiriyyah 2 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka masalah yang dapat muncul adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kecerdasan naturalis siswa kelas IV MI Al Khoiriyyah 2 Semarang tahun pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana hasil belajar IPA materi tumbuhan dan hewan siswa kelas IV MI Al Khoiriyyah 2 Semarang tahun pelajaran 2015/2016?
3. Seberapa Besar pengaruh kecerdasan naturalis terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi tumbuhan dan hewan di kelas IV MI Al Khoiriyyah 2 Semarang tahun pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kecerdasan naturalis siswa pada mata pelajaran IPA materi tumbuhan dan hewan di kelas IV MI Al Khoiriyyah 2 Semarang tahun pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi tumbuhan dan hewan di kelas 4 MI Al Khoiriyyah 2 Semarang tahun pelajaran 2015/2016.

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kecerdasan naturalis terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi tumbuhan dan hewan di kelas 4 MI Al Khoiriyyah 2 Semarang tahun pelajaran 2015/2016.

Kemudian diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah/ Madrasah

Dapat memberikan informasi bagi madrasah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam pembelajaran di kelas.

2. Bagi Guru

Memberikan masukan lagi guru agar memperhatikan potensi yang dimiliki siswa sehingga pembelajaran terarah dan tujuan pembelajaran tercapai.

3. Bagi Siswa

- a. Mempermudah siswa memahami mata pelajaran IPA pada materi tumbuhan dan hewan kelas IV MI yang diajarkan di kelas.
- b. Memperkuat motivasi siswa untuk belajar dunia kealaman yang sesuai minat belajarnya.

4. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, pengalaman, kreatifitas dan keterampilan penelitian peneliti sebagai calon guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.